

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis paparkan dapat penulis simpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Makna kata homonim surat al-Baqarah ayat 228 adalah terletak pada kata "quru". Dalam kata tersebut ulama berpendapat suci. Yang lain berpendapat haidl. Karena definisi dari homonim sendiri adalah satu kata yang bermakna banyak. Sebagaimana yang telah penulis paparkan bahwa Imam Syafi'i cenderung memilih makna suci. Sedangkan Imam Abu Hanifah memilih makna haidl. Dengan argumen yang sama-sama kuat.
2. Penafsiran al-Kiya al-Harasi terhadap kata *quru'* adalah bukan suci dan haidl tapi justru makna yang ketiga, yaitu pindah (*intiqaal*) dari suci ke haidl sesuai pendapat imam Syafi'i dengan argumen kalau dicerai dalam keadaan suci berarti *iddahnya* bisa tiga *quru'* penuh. Maksud penulis menurut hitungan al-Kiya al-Harasi mulai *iddah* adalah seandainya wanita tersebut suci, berarti sucinya pindah ke haidl sudah dihiung satu putaran. Sampai tiga kali. Karena menceraikan tidak boleh ketika wanita sedang haidl. Karena bukan *thalak sunni*.
3. Pemilihan makna al-Kiya terhadap kata *quru'* yang berarti pindahan dari suci ke haidl ini bisa memberikan *framework* tentang menghindari dari *mudaharat* yang terjadi dalam kekeluargaan sebagaimana yang telah penulis paparkan.

B. SARAN-SARAN

Setelah melihat sisi negatif positif dalam pemaknaan al-Kiya tentang homonim lafadz *quru'* penulis hanya bisa memberikan saran:

1. Semua pendapat ulama adalah benar karena punya tendensi sendiri-sendiri sesuai dengan pendapatnya. Jadi, jangan menyalahkan satu sama lain karena membela golongannya. *Ikhtilaf al-Ummat rahmatun*.
2. Apabila ingin memilih pendapat sesuai dengan kondisi kita. Jangan asalan ikut.
3. Dalam kaidah *fiqhiyyah* ada istilah *la dharara wala dhirara* tidak boleh ada yang menganiaya dan dianiaya.
4. Jika terpaksa dalam rumah tangga ingin berpisah, maka berpisahlah dengan baik.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya, semoga lebih tajam dan detail pembahasannya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah yang telah memberikan banyak karunia pada hambanya sehingga tidak terkira susah payah yang penulis jalani selama setengah tahun ini menghasilkan buah karya yang menjadi persyaratan lulus STAIN Kudus program S1. Sebagaimana peribahasa ‘tidak ada gading yang tak retak’ penulisan ini pastilah ada kesalahan dan kekhilafan. Ungkapan terima kasih juga kepada pihak yang selalu berpengaruh dalam proses penulisan skripsi ini terutama keluarga. Semoga karya ini sangat bermanfaat untuk bahan kajian keilmuan dan referensi penulis lain. Penulis berharap karya ini berkah dari dunia sampai ahirat. Amien.